



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu-isu konflik kemanusiaan yang berujung kepada perang atau tindak kekerasan tidak hanya terjadi di zaman dulu. Di era zaman modern seperti sekarang, isu-isu perang masih sering terdengar. Terjadinya konflik kemanusiaan ini datang dari berbagai faktor mulai dari politik, agama, ras, dan budaya. Informasi mengenai isu-isu konflik ini semakin marak dan mudah tersebar dengan kehadiran media massa seperti televisi, radio, koran, buku, bahkan internet.

Sebelumnya banyak informasi yang diperoleh dari buku-buku, film atau cerita sejarah mengenai konflik-konflik yang berujung kekerasan di dunia, seperti yang kita kenal Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Vietnam dan di Indonesia sendiri juga banyak konflik-konflik kemanusiaan seperti Kerusuhan Ambon, Bom Bali, dan sebagainya. Tidak hanya itu saja, berita-berita mengenai kekerasan dan pengekangan terhadap kebebasan juga masih terjadi sampai sekarang. Misalnya, pengekangan terhadap kebebasan mengancam kepercayaan masing-masing, kebebasan berekspresi, dan bentuk-bentuk kebebasan yang seharusnya hak masing-masing orang.

Fungsi media massa dalam masalah ini tidak hanya sebagai penyalur informasi saja, media massa juga dapat melakukan mediasi untuk upaya perdamaian, atau bahkan juga malah dapat melakukan propaganda. Melalui media

massa informasi-informasi mengenai konflik dapat diketahui. Di Indonesia yang merupakan sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, masih banyak berita-berita mengenai konflik kelompok yang satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan kurangnya masing-masing orang menghargai kebebasan dan perbedaan.

Salah satu bentuk media komunikasi massa yang dapat menyebarkan isu konflik kemanusiaan ini adalah rekaman musik. Musik yang direkam sudah menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia. Musik bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi musik dapat juga mengekspresikan pendapat serta merupakan sarana untuk pendidikan. (Folkerts, 2004:286). Musik dapat menjadi saluran ungkapan atau ekspresi perasaan, pikiran, bahkan pandangan hidup.

Musik adalah sebuah hasil budaya manusia yang sangat menarik. Musik menjadi menarik karena memegang peranan penting di berbagai bidang. Misalnya jika diambil dari sisi psikologi, musik mengambil peranan penting bagi manusia untuk memenuhi hasrat untuk berseni, berekspresi dan berkreasi. Dari sisi politik, dengan adanya musik, menjadi sebuah simbol dari sebuah tatanan kenegaraan yang dapat dikenal dari himne-himne lagu kebangsaan. Dari sisi ekonomi pun, musik berkembang dengan pesat menjadi suatu alat yang dapat mendatangkan profit.

Salah, satu elemen penting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan yang

menjadi ekspresi perasaan, pikiran, atau pandangan hidupnya. Lagu merupakan sebuah dominan budaya populer di mana kita dapat dengan mudah menemukan banyak contoh konkret tentang kekuasaan budaya yang dijalankan (James Lull dalam Sobur 2003:147). Pesan yang disampaikan dalam sebuah lagu adalah sebuah simbolisasi tanda yang dikenal dengan lirik dan musik. Dengan adanya pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu (komunikator) oleh pendengar (komunikan), maka dapat dikatakan lagu merupakan kegiatan berkomunikasi. Konsep pesan hasil pemikiran dari pencipta lagu dalam karyanya adalah ungkapan-ungkapan perasaan seperti senang, sedih, ataupun marah. Serta dapat juga hasil pemikiran dari pencipta lagu berupa pujian ataupun kritikan atas sesuatu yang berfungsi memancing kesadaran masyarakat.

Didasari oleh asumsi komunikasi adalah proses interaksi sosial melalui pesan-pesan, sang pencipta lagu dapat menciptakan pesan yang diperoleh dari pola pikirnya serta dari *frame of reference* dan *field of experience* yang dapat terbentuk dari kehidupan lingkungan sosial disekitarnya. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang proses penyampaian pesannya dapat dimaknai oleh para peserta komunikasinya.

Sebagai salah satu fungsi komunikasi yaitu sebagai bentuk komunikasi ekspresif, musik dapat dikatakan suatu komunikasi yang mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup manusia melalui liriknya. (Mulyana, 2005:22). Dengan demikian, lirik lagu dan musik dapat menjadi sarana atau media komunikasi penciptanya kepada masyarakat yang menikmatinya.

Atas dasar dari permasalahan dan pemikiran di atas seorang musisi legendaris yang berasal dari Inggris dan mantan personel dari band fenomenal The Beatles, John Lennon, mengekspresikan pemikirannya melalui sebuah lirik lagu yang sangat terkenal di era *pop culture* hingga saat ini, yaitu lagu “*Imagine*”. “*Imagine*” merupakan salah satu *best single* John Lennon di album yang bertajuk “*Imagine*” pula. Diciptakan John Lennon setelah dia keluar dari The Beatles dan memutuskan untuk bersolo karir pada tahun 1971. Lirik lagu ini merupakan hasil pemikiran idealis dari seorang John Lennon yang mana dia juga merupakan seorang aktivis kemanusiaan pada era itu. “*Imagine*” sendiri sampai saat ini menjadi sebuah himne gerakan anti perang.

Lagu yang merupakan *masterpiece* dari John Lennon ini nampak sedikit berbeda saat dia masih berada di The Beatles. Lirik dalam lagu ini lebih terasa dewasa, pesan yang ingin dia sampaikan secara umum dalam lirik ini adalah bahwa dirinya membayangkan jika manusia hidup dalam perdamaian tanpa adanya intervensi dari apapun. Lagu bernuansa aliran Pop yang dapat dikategorikan *easy listening* ini, menurut *Rolling Stone* menempati urutan ketiga lagu terbaik sepanjang masa (<http://www.rollingstone.com/music/artists/john-lennon/lbumguide> diakses pada 1 Juni 2012 / 9:17 WIB).

Menurut pengamatan peneliti, selain lagu ini merupakan salah satu lagu terbaik sepanjang masa, tidak sedikit yang memprotes dan mengkritisi lagu ini. Banyak pandangan yang berkata bahwa lagu ini adalah simbol *anti-religious*, *anti-nationalistic*, *anti-conventional*, dan *anti-capitalistic*. Hal ini tertuang di

sebuah film dokumenter berjudul “*Imagine*” dan ditulis pada sebuah buku “*Lennon in America*” karya Geoffrey Giuliano.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti melihat bahwa lirik lagu “*Imagine*” karya John Lennon ini menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai tanda dari seorang pencipta lagu memberi makna apa dalam lagu tersebut serta bagaimana dia merefleksikan fenomena ke dalam suatu tanda dalam sebuah lirik lagu. Untuk menganalisis tanda komunikasi dalam lirik tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan analisis dengan pendekatan semiotik, sehingga penelitian ini diupayakan berfokus lebih kepada Pemaknaan Lirik Lagu “*Imagine*” Karya John Lennon dalam Album “*Imagine*”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Apa makna lirik lagu “*Imagine*” karya John Lennon dalam Album “*Imagine*” ?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pemaknaan dari lirik lagu “*Imagine*” karya John Lennon dalam album “*Imagine*”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya analisis metode semiotika Charles Sanders Peirce pada lirik lagu “*Imagine*” karya John Lennon dalam album “*Imagine*”.

### 2. Secara Praktis

Untuk membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “*Imagine*” karya John Lennon dalam album “*Imagine*”.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA